

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, beragam suku bangsa, dan sejarah budaya yang kaya. Pengobatan tradisional, warisan budaya Indonesia, terus digunakan hingga saat ini sebagai pengobatan untuk banyak penyakit. Indonesia terdiri dari lebih dari 400 suku bangsa dan sub-suku bangsa yang berbeda, yang sebagian besarnya terus mempraktikkan pengobatan tradisional hingga saat ini. Indonesia memiliki sekitar 30.000 spesies tanaman, yang berarti kurang dari 7.000 tanaman berkhasiat obat dari total 40.000 spesies tanaman di seluruh dunia. Di antara semua itu, sekitar 6.000 spesies telah digunakan secara efektif sebagai pengobatan tradisional, sementara 940 spesies merupakan tanaman berkhasiat yang dapat digunakan untuk tujuan pengobatan tradisional (Masyhud 2010).

Obat tradisional telah digunakan di beberapa bagian Indonesia seperti Sumatra, Jawa, Sulawesi, Manado, Kalimantan, dan banyak daerah lainnya. Obat tradisional juga sering disebut sebagai obat herbal, karena bahan yang digunakan berasal dari bahan-bahan alami seperti tumbuhan. Pengobatan tradisional adalah bagian dari budaya masyarakat yang potensi manfaatnya sangat besar, terutama untuk kesehatan masyarakat. Menurut Hendri (2011), pengobatan tradisional mengacu pada campuran bahan tanaman, bahan hewani, bahan mineral, olahan biji-bijian, atau pengolahan galenik. Bahan-bahan ini telah digunakan selama berabad-abad untuk menyembuhkan penyakit berdasarkan pengalaman yang terkumpul.

Menurut Permenkes No. 007 dari 2012, Obat tradisional mengacu pada pengobatan yang dibuat dengan menggabungkan beberapa herba dan mineral yang telah digunakan selama beberapa generasi untuk meringankan penyakit. Obat tradisional Indonesia, yang terdiri dari campuran bahan-bahan botani, telah divalidasi secara eksperimental atas kemanjurannya dalam meningkatkan kesejahteraan dan mencegah serta mengobati penyakit. Prevalensi obat tradisional tetap signifikan dalam budaya Indonesia karena kemanjurannya yang terbukti dan sedikit efek samping dibandingkan dengan perawatan farmasi yang diberikan di rumah sakit. Tanaman ini memiliki beragam zat alami, termasuk polisakarida, protein, flavonoid, alkaloid, steroid, dan terpenoid, yang membuatnya cocok untuk digunakan sebagai obat tradisional karena sifat nutrisinya. (Kim, et al., 2006). Tanaman yang digunakan untuk tujuan pengobatan, sebagaimana dinyatakan oleh Safitri et al. (2015), adalah tanaman kaya nutrisi yang memiliki kemampuan untuk meredakan nyeri, meningkatkan kekuatan fisik, membasmi mikroorganisme penyebab penyakit, dan memfasilitasi pemulihan organ yang rusak. Obat tradisional sering digunakan untuk mengobati beberapa penyakit, termasuk diabetes, hipertensi, batuk, gangguan gastrointestinal, ketidakseimbangan asam lambung, diare, demam, malaria, dan masih banyak lagi.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), sekitar 59,12% masyarakat Indonesia yang sudah mengonsumsi obat tradisional dengan tujuan untuk menjaga kesehatan dan pengobatan. Penggunaan obat tradisional di Indonesia cenderung meningkat secara meningkat apalagi dengan munculnya *back to nature* (Dianasari, 2015). Istilah "*back to nature*" dalam bahasa Indonesia berarti "kembali ke alam", merupakan pola hidup yang menggunakan bahan alam untuk menjaga kesehatan

yang sudah berlaku dari pengalaman nenek moyang dan sudah diturunkan secara turun temurun.

Batak adalah salah satu suku yang ada di Indonesia dan mayoritas suku batak tinggal di Provinsi Sumatra Utara. Batak terdiri dari beberapa jenis Suku, seperti Suku Toba, Simalungun, Karo, Mandailing, Phakpak, dan Angkola. Masing-masing suku ini memiliki tradisi budaya yang diwariskan secara turun temurun. Salah satu tradisi yang ada di suku Batak adalah obat tradisional yang terbuat dari tumbuhan dan diperoleh dari lingkungan sekitar. Simalungun merupakan salah satu Suku Batak yang sampai saat ini masih banyak menggunakan obat tradisional. Batak Simalungan terletak di Provinsi Sumatra Utara, dan Batak Simalungun juga salah satu suku yang cukup terkenal di Sumatera Utara karena suku Batak Simalungun masih menggunakan obat tradisional yang menjadi salah tradisi dan ciri khas Suku Batak Simalungun. Obat tradisional Batak Simalungun juga sudah terbukti ampuh dalam menyembuhkan penyakit sehingga masyarakat luar Batak Simalungun juga banyak yang menggunakan obat tradisional tersebut. Adapun beberapa daerah yang terkenal masih menggunakan obat tradisional Simalungun yaitu, Kecamatan Raya, Silimakuta, Purba, Raya Kahean, dan masih banyak lagi.

Beberapa tumbuhan yang digunakan masyarakat Batak Simalungun dalam pembuatan obat tradisional tersebut, yaitu tumbuhan yang merupakan hasil budidaya dan tumbuhan liar. Tumbuhan budidaya umumnya di tanam di pekarangan rumah, diladang maupun dikebun, sedangkan tumbuhan liar yang umumnya ditemukan di ladang atau kebun, sawah, dan di hutan. Tumbuhan yang paling mudah ditemukan yaitu jenis tumbuhan yang tumbuh di sekitar ladang atau kebun karena tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat adalah rumput yang biasa tumbuh di

sekitar tanaman masyarakat.

Masyarakat Batak simalungun telah membuktikan bahwa obat tradisional tersebut sangat ampuh dalam menyembuhkan segala penyakit, baik dari dalam tubuh maupun dari luar dalam. Adapun obat tradisional tersebut umumnya digunakan dalam pengobatan penyakit yang berasal dari dalam tubuh seperti, Tarsihir, asam lambung, mag, batu ginjal, demam tinggi, terkilir dan masih banyak lagi. Sedangkan pengobatan penyakit luar tubuh seperti luka bakar, luka terkena pisau, kulit terkelupas akibat kecelakaan, dan masih banyak lagi.

Menurut Aulia (2014), Salah satu kelompok tumbuhan yang berpotensi obat adalah dari suku *Zingiberaceae*. Suku *Zingiberaceae* adalah jenis tumbuhan jahe jahean yang memiliki rimpang dan berbau khas. Tumbuhan suku *Zingiberaceae* sangat sering ditemukan di Kabupaten Simalungun dan masyarakat Batak Simalungun juga sering menggunakan tumbuhan suku tersebut dalam pembuatan obat. Dalam pembuatan obat tradisional, tumbuhan yang paling sering digunakan dari spesies *Zingiberaceae* adalah *Curcuma xanthorrhiza* atau biasa disebut temulawak, *Curcuma longa* atau biasa dikenal kunyit, *Kaemferia galangal* biasa dikenal sebagai kencur, *Zingiber officinale* biasa dikenal jahe, dan *Zingiber zerumbet* atau dikenal lumpuyang. Tumbuhan jahe-jahean ini banyak digunakan sebagai pengobatan untuk penyakit seperti penetrasi racun, obat lambung, asam urat dan sebagainya.

Menurut (Septiatin 2008) kandungan kimia dari suku *Zingiberaceae* umumnya mengandung minyak atsiri, pati, tanin, dan damar. Minyak atsiri dapat menstabilkan sistem saraf, melancarkan peredaran darah, penenang, memperbaiki pencernaan, dan sebagainya. Bagian organ tumbuhan yang sering digunakan

sebagai obat tradisional terutama obat tradisional Batak Simalungun adalah daun, batang, akar, rimpang, biji, bola, kulit, bunga, buah dan batang. Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan sebagai obat tradisional khususnya Batak Simalungun adalah daun karena daun adalah bagian tumbuhan yang paling mudah ditemukan. Adapun ramuan obat yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional Batak Simalungun adalah lambung, dimana masyarakat Batak Simalungun merupakan salah satu pengidap sakit lambung di Sumatera Utara (Toberni S Situmorang dkk, 2018). Dalam pembuatan ramuan obat lambung ramuan obat tradisional penyakit lambung terdiri dari 5 ramuan dengan jenis-jenis tumbuhan obat yang relatif mudah digunakan seperti kunyit atau biasa disebut *Curcuma longa*, *curcuma spa tau* biasa disebut temu lawak, *Tamarindus indica* atau biasa disebut asam jawa, *Citrus aurantifolia* atau biasa disebut jeruk nipis, *Tinospora cordifolia* atau biasa disebut bratawali, *Cucurbita moschata* atau biasa disebut labu kuning.

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan observasi tidak langsung yang dilakukan dengan melakukan sebuah wawancara melalui online dengan beberapa masyarakat pembuat obat atau par tambar, adapun hasil observasi yang dilakukan mayoritas masyarakat yang menggunakan obat tradisional berasal dari daerah Kecamatan Silimakuta, Raya, Purba, Raya Kahean. Desa yang mayoritas menggunakan obat tradisional Simalungun dari berbagai kecamatan tersebut, seperti Desa Purba Tua, Raya Huluan Raya Bayu, Saribudolok, dan masih banyak lagi.

Masyarakat masih banyak menggunakan obat tradisional khas Simalungun dan masyarakat masih sangat menyukai dan merasakan keefektifan obat tradisional tersebut. Namun penggunaan obat tradisional masyarakat yang tinggal di daerah

kota masih tergolong sedikit dikarenakan masyarakat tersebut berpendapat bahwa pengobatan dari dokter lebih ampuh dalam pengobatan. Masyarakat kota juga percaya dengan isu bahwa obat tradisional banyak yang oplosan dan mengandung zat kimia, sehingga masyarakat tersebut kurang tertarik dengan obat tradisional tersebut. Adapun observasi selanjutnya melalui angket kuesioner yang dilakukan dimulai pada tanggal 11-15 oktober 2023, yaitu kepada masyarakat yang tinggal di berbagai daerah baik itu di daerah Kabupaten maupun diluar dari Kabupaten Simalungun. Observasi yang dilakukan, yaitu metode observasi secara tidak langsung dengan melakukan penyebaran angket observasi melalui google form dengan jumlah responden 91 orang, adapun para responden berasal dari berbagai kecamatan baik itu di Kabupaten maupun luar Kabupaten Simalungun.

Beberapa responden dari Kecamatan di Kabupaten Simalungun, yaitu Kecamatan Silimakuta, Raya, Silau Kahean, Purba, Dolog Masagal, Dolok Silau, Pamatang Silimahuta. Sedangkan Kecamatan diluar Kabupaten Simalungun, yaitu Kecamatan Berastagi, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, Lubuk Pakam, dan lainnya. Adapun dari observasi yang dilakukan dengan 91 responden, sebanyak 80% diantaranya dari masyarakat Simalungun, sedangkan 20% masyarakat dari luar Simalungun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sebanyak 84,5% responden sudah pernah menggunakan obat tradisional Batak Simalungun, namun terdapat 79,1% responden yang belum mengenali jenis obat obat tradisional Batak Simalungun, terdapat 58,2% diantaranya masih menggunakan obat tersebut sampai sekarang dan 85,7% mengatakan obat tradisional tersebut ampuh dalam menyembuhkan penyakit yang pernah dialami.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa obat

tradisional masyarakat Batak Simalungun ampuh dalam mengobati berbagai penyakit. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan pembuat obat tradisional Simalungun dan hasil observasi angket, terdapat beberapa masalah yang tentunya berdampak bagi sejarah obat tradisional Batak Simalungun nantinya. Adapun masalah yang diperoleh, banyaknya masyarakat yang kurang mengetahui tumbuhan apa saja yang bisa digunakan dalam pembuatan obat tradisional Batak Simalungun, dan bagaimana proses pembuatan obat tradisional Batak Simalungun yang tentunya beberapa pembuatan obat tradisional pasti ada beberapa proses pembuatan obat tradisional yang sederhana sehingga masyarakat bisa membuat obat tradisional tersebut. Rendahnya pengetahuan mengenai proses pembuatan obat tradisional tersebut berpengaruh nantinya terhadap peninggalan sejarah obat tradisional tersebut dikarenakan tidak dapat lagi diturunkan secara turun temurun dan kemungkinan tradisi tersebut hilang.

Dari permasalahan tersebut, adapun solusi yang dapat dilakukan agar obat tradisional Batak Simalungun tetap lestari, yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sekarang ini. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia sekarang sudah masuk dalam industri 4.0, sehingga kita bisa memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dalam melestarikan peninggalan budaya yaitu, obat tradisional Simalungun. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pembuat obat tradisional Simalungun yaitu, Seri Damanik (2023), pemanfaatan teknologi sangat penting dalam menyebar luaskan Obat tradisional Simalungun, dikarenakan perkembangan teknologi zaman sekarang aktivitas masyarakat khususnya kaum muda lebih banyak menggunakan perkembangan teknologi, seperti Handphone, Laptop, ataupun perangkat lainnya.

Salah satu pemanfaatan teknologi tersebut yang dapat digunakan dalam memperkenalkan obat tradisional Batak Simalungun, yaitu dengan menggunakan media sosial yang saat ini sangat terkenal. Adapun pemanfaatan media sosial tersebut, dengan membuat video mengenai jenis tumbuhan dan bagaimana proses pembuatan obat-obat tradisional Simalungun yang akan di post di media sosial yang ada, seperti youtube, tiktok, instagram, facebook dan media sosial lainnya. Adapun hasil dari dokumentasi yang diambil dijadikan dalam bentuk film dokumenter, sehingga masyarakat khususnya masyarakat simalungun dapat mengetahui bagaimana proses pembuatan obat tradisional dari Batak Simalungun lewat film dokumenter yang telah disebar di berbagai media sosial. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Uardika 2017) yang berjudul “Film Dokumenter Genggong “Sebuah Instrumen Musik Kuno”. Film ini dibuat dengan harapan dapat digunakan sebagai media sosialisai sekaligus inspirasi bagi generasi muda untuk menarik minatnya dalam mempelajari alat musik tradisional ini.

Berdasarkan uraian diatas, terkait dengan pelestarian warisan budaya seperti pelestarian obat tradisional Suku Batak Simalungun,peneliti tertarik membuat dan mengembangkan sebuah film dokumentasi dengan judul ”Pengembangan Film Dokumenter Pengenalan Tumbuhan Dan Proses Pembuatan Obat Tradisional Suku Batak Simalungun”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, diperoleh identifikasi yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Simalungun masih banyak belum mengenal tumbuhan apa saja yang dipakai dalam pembuatan obat tradisional Batak Simalungun.
2. Berkurangnya penggunaan obat tradisional Batak Simalungun dikarenakan adanya isu bahwa obat tersebut mengandung bahan kimia dan isu obat tradisional tersebut tidak ampuh dalam menyembuhkan suatu penyakit.
3. Minimnya pengetahuan masyarakat dalam pembuatan obat tersebut.
4. Kurangnya media informasi mengenai obat tradisional tersebut, sehingga masyarakat Batak Simalungun maupun luar simalungun kurang mendapatkan informasi mengenai obat tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan Film Dokumenter Pengenalan Tumbuhan Dan Proses Pembuatan Obat Tradisional Suku Batak Simalungun?
2. Bagaimana respon masyarakat Batak Simalungun mengenai Film Dokumenter Pengenalan Tumbuhan Dan Proses Pembuatan Obat Tradisional Suku Batak Simalungun?

1.4 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dikembangkannya film dokumenter pelestarian obat tradisional suku batak simalungun yaitu:

1. Untuk menghasilkan sebuah Film Dokumenter Pengenalan Tumbuhan Dan Proses Pembuatan Obat Tradisional Suku Batak Simalungun.
2. Untuk mendeskripsikan respon masyarakat terhadap Film Dokumenter Pengenalan Tumbuhan Dan Proses Pembuatan Obat Tradisional Suku Batak Simalungun.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian pengembangan film dokumentasi tanaman obat tradisional ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dapat menjadi pemecahan masalah terhadap pemahaman penggunaan dan pemanfaatan obat tradisional melalui pengembangan sebuah film dokumenter pengenalan obat tradisional Batak Simalungun.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi masyarakat

Dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dalam penggunaan dan pengetahuan mengenai jenis-jenis tanaman yang bisa digunakan dalam pembuatan obat tradisional. Dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, masyarakat tidak perlu lagi menggunakan biaya mahal untuk berobat kedokter. Dengan memanfaatkan

tumbuhanserbagai obat, masyarakat tidak perrlur khawatir lagi erferk dari pernggunaan obat dikarernakan obat tradisional ternyata memiliki erferk yang rerndah.

a. Manfaat bagi permburat obat (Par tambar)

Derngan adanya serburah film dokurmerntasi merngnai obat tradisional Simalurngurn, terrserburt ternyata mermbantur permburat obat tradisional terrserburt dalam merngnalkan tanaman obat maurpurn ramuran obat tradisional serhingga merningkatkan pernggunaan obat tradisional dan obat tradisional simalurngurn tertap terrlerstarikan derngan baik.

b. Manfaat bagi pernerliti

Pernerliti merndapatkan banyak manfaat dalam pernerlitan dan perngembangan produk yang dikernbangkan, dimana pernerliti jurga merndapatkan ilmur merngnai pernggunaan obat tradisional simalurngurn

